

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah menata daya nalar dan membentuk sikap siswa serta memberikan penekanan keterampilan dalam penerapan konsep matematika (Depdiknas, 2011). Sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang berbasis tema, beberapa mata pelajaran dipadukan dalam satu tema kecuali mata pelajaran matematika di kelas tinggi yang diberikan secara terpisah. Depdiknas (dalam Susanto, 2013, hlm.184) mengemukakan ‘Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.’

Pembelajaran matematika diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna setelah selesai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006), *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) merumuskan tujuan pembelajaran matematika yaitu terdiri dari lima kemampuan dasar matematis yakni pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah matematis (*problem solving*). Kemampuan pemecahan masalah matematis (*problem solving*) menjadi kemampuan yang strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa, kemampuan matematika yang ditargetkan pada akhirnya selalu merujuk kepada kemampuan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah maupun dalam kehidupan sehari-hari

Kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut karena dalam Sumardiyono (Supinah, 2010) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi

baru yang belum dikenal. Kemampuan pemecahan masalah matematika akan membantu peserta didik dalam mencari penyelesaian dari soal matematika yang tidak segera dapat diselesaikan. Banyak soal matematika yang sulit untuk diselesaikan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung berpusat pada guru, kemampuan pemecahan masalah peserta didik kurang diperhatikan oleh guru karena guru kurang mengorientasikan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis terjadi karena anak belum terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan tidak rutin. Pembelajaran yang diberikan masih monoton karena masih berpusat kepada guru. Seharusnya pembelajaran diberikan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik. Fakta di kelas IV SDN PenatarSewu Tanggulangin Sidoarjo juga menunjukkan hal yang serupa yakni kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong sangat rendah. Pada kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik diberikan tes untuk diketahui kemampuan pemecahan masalah, diperoleh bahwa 14 peserta didik tergolong tidak mampu, 2 anak tergolong kurang mampu, dan tidak ada peserta didik yang masuk kategori mampu. Selain itu diperoleh data bahwa selama ini pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dalam pembelajaran guru tidak pernah mengorientasikan anak pada suatu masalah sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa. (Amir, M.F., 2015)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan harapan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Melalui model pembelajaran akan memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan memperhatikan urutan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI). Fitriyani (2015) menyatakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) mengarahkan siswa untuk tidak dengan mudah menerima begitu saja pengetahuan

hanya karena selama ini memang begitulah caranya, dan mereka tidak akan menganggap suatu buah pikiran itu benar hanya karena gurunya membenarkannya. Meier (dalam Rusman, 2014, hlm.373) menyatakan bahwa ‘model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) adalah kepanjangan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambar.’

Langkah pembelajaran dalam *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) dimulai dengan langkah *Somatic* (bersifat raga) yaitu langkah pembelajaran untuk menghubungkan materi yang akan disampaikan untuk dipelajari sekarang maupun masa depan dengan memanfaatkan gerak melalui raga. Langkah selanjutnya adalah *Auditory* (bersifat suara) berkaitan dengan suara sebagai media terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan membantu fokus siswa dalam berlangsungnya pembelajaran, kemudian *Visualization* (bersifat gambar) dengan memanfaatkan indra penglihatan dalam proses pembelajaran, dan *Intellectually* (bersifat merenungkan) menunjukkan langkah-langkah untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Melalui model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) akan membantu siswa dalam proses perkembangan otak. Menurut Astuti (2013) model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) adalah penggunaan cara belajar yang dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak dalam memperoleh dan mengkonstruksi pengalaman menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan serta sikap-sikap yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Cara-cara belajar yang dimaksud, yaitu somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, visual yaitu belajar dengan melihat sesuatu, dan intelektual yaitu belajar dengan merenung dan memecahkan masalah.

Dari permasalahan tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) untuk meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji secara umum adalah. Adapun rumusan masalah secara khusus akan dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal tersebut dapat diterapkan dalam upaya perbaikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat praktis

Ulfatur Rohmah, 2020

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi siswa

Dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat memahami pembelajaran Matematika dan memberikan motivasi agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

b. Bagi guru

Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran Matematika. Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Matematika.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan dan menerapkan di kelas kelas lain serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru di sekolah dalam mendesain pembelajaran Matematika yang inovatif.

d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai lembaga pendidikan yang harus terus-menerus berupaya mengembangkan cara-cara baru dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dengan penelitian ini akan menjadi masukan yang berharga. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran maka Universitas Pendidikan Indonesia akan mencetak guru-guru yang professional.

e. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang cara pembelajaran Matematika yang diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk kepentingan pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Dapat memberi gambaran/informasi tentang penerapan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Ulfatur Rohmah, 2020

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab kajian teori yang meliputi: 1) model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI), 2) pengertian model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI), 3) langkah-langkah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI), 4) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI), 5) pengertian kemampuan pemecahan masalah matematis, 6) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, 7) keterkaitan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, 8) pembelajaran bangun segi banyak, luas dan keliling persegi, persegi panjang, dan segitiga, 9) penelitian yang relevan

Bab III merupakan bab metode penelitian yang meliputi: 1) jenis dan desain penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) teknik pengumpulan data, 5) instrumen penelitian, 6) pengembangan instrumen, g) prosedur penelitian dan h) analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang meliputi: 1) hasil penelitian, dan 2) pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi: 1) kesimpulan, 2) implikasi dan 3) rekomendasi.